

Tema Payung Penelitian	: Penelitian Proses dan Hasil Pembelajaran
Subtema	: Pengembangan Media Pembelajaran

**LAPORAN AKHIR (100%)
PENELITIAN DASAR**



**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS FILM PENDEK
SEBAGAI SOLUSI PEMBELAJARAN UNTUK MATA KULIAH
METODOLOGI PENELITIAN DI MASA PANDEMI COVID-19**

Penelitian ini dibiayai oleh:

Dana DIPA Universitas Negeri Medan Tahun Anggaran 2021

Sesuai dengan Surat Keputusan Rektor Unimed No 0178/UN.33.8/PL-PNBP/2021

Tanggal 27 Mei 2021

Dr. Muhammad Fitri Rahmadana, M.Si.	0014097702	(Ketua)
Dr. Wisman Hadi, S.Pd., M.Hum.	0001027803	(Anggota)
Novita Indah Hasibuan, S.Pd., M.Pd	0013117805	(Anggota)

**JURUSAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
DESEMBER 2021**

HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN DASAR

1. Judul Penelitian : Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Film Pendek Sebagai Solusi Pembelajaran Untuk Mata Kuliah Metodologi Penelitian Di Masa Pandemi COVID-19
2. Bidang Ilmu : Pendidikan
3. Ketua Peneliti
- a. Nama Lengkap : Dr. Muhammad Fitri Rahmadana, M.Si.
 - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
 - c. NIP/ NIDN : 197709142005011003
 - d. Disiplin Ilmu : Pendidikan Bisnis
 - e. Pangkat/ Golongan : Lektor Kepala/IVa
 - f. Jabatan : Sekretaris Program Ilmu Ekonomi Pascasarjana
 - g. Fakultas/ Jurusan : Ekonomi
 - h. Alamat : Jl. Willem Iskandar Pasar V No. 1 Medan Estate
 - i. Telpom/ Faks/ E-mail : 081370007200
 - j. Alamat Rumah : Perumahan Gading Residence No 6-H Mariendal Medan, Kode Pos 20147
 - k. Telpom/ Faks/ E-mail : 081370007200
4. Jumlah Anggota Peneliti : 2
- Nama Anggota Peneliti dan NIDN
- : 1. Dr. Wisman Hadi, S.Pd., M.Hum. — 197802012003121003
 - : 2. Novita Indah Hasibuan, S.Pd., M.Pd. — 197811132006042001
 - : 3. —
- Nama dan NIM Mhs yang terlibat
- : 1. Reza Aditia (8186166013)
 - : 2. Nur Afrianti (8186166017)
 - : 3. —
5. Lokasi Penelitian : Kota Medan
- Jumlah Biaya Penelitian : Rp 27.000.000



Medan, 13-08-2021
Ketua Peneliti

Dr. Muhammad Fitri Rahmadana, M.Si.
197709142005011003

Menyetujui

Ketua LPPM Universitas Negeri Medan

Prof. Dr. Baharuddin, S.T., M.Pd.
NIP. 196612311992031020

THE
Character Building
UNIVERSITY

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengidentifikasi kebutuhan instruksional mata kuliah metodologi penelitian yang diinginkan oleh mahasiswa di Fakultas Ekonomi Unimed; 2) Mengembangkan desain instruksional mata kuliah metodologi penelitian yang dapat diterapkan dalam perkuliahan di Fakultas Ekonomi Unimed; 3) Mengembangkan bahan ajar mata kuliah metodologi penelitian berbasis film pendek; 4) Memperoleh informasi tentang efektifitas bahan ajar mata kuliah metodologi penelitian berbasis film pendek. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah dosen-dosen dan mahasiswa di Fakultas Ekonomi Unimed yang terlibat di mata kuliah metodologi penelitian. Jenis penelitian yang akan dilaksanakan merupakan penelitian dan pengembangan, atau yang juga dikenal sebagai *research and development* (R&D). Model pengembangan dalam R&D yang akan dilaksanakan mengadopsi model pengembangan Dick and Carey. Berdasarkan tahapan pengembangan yang telah dikembangkan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar berbasis film pendek memiliki urgensi yang tinggi untuk menaikkan minat dan hasil belajar mata kuliah metodologi penelitian mahasiswa. Selain itu dari hasil uji efektifitas diketahui juga bahwa bahan ajar berbasis film pendek mampu meningkatkan hasil belajar mahasiswa yang menggunakannya. Proses pelaksanaan produksi video juga telah dan terus dilakukan untuk mencakup sebanyak mungkin materi yang diperlukan

DAFTAR ISI

BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	2
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	3
2.1. Hasil Belajar	3
2.2. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Film Pendek	4
2.3. Studi Pendahuluan yang Telah Dicapai	5
2.4. Roadmap Penelitian	6
BAB 3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	7
3.1. Tujuan Penelitian	7
3.2. Manfaat Penelitian	7
BAB 4. METODE PENELITIAN	7
4.1. Metode Penelitian	7
4.2. Waktu dan Tempat	10
4.3. Populasi dan Sampel Penelitian	10
4.4. Analisis Data	11
BAB 5. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI	11
5.1. Identify Instructional Goal(s)	12
5.2. Analyze Learners and Context	14
5.3. Develop and Select Instructional Materials	14
5.4. Design and Conduct Formative Evaluation of Instruction	17
5.5. Uji Efektifitas	22
5.6. Luaran yang Dicapai	23
BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN	24
6.1. Kesimpulan	24
6.2. Saran	24
DAFTAR PUSTAKA	25
LAMPIRAN-LAMPIRAN	27

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jawaban responden untuk tahapan <i>identify instructional goal(s)</i>	12
Tabel 2. Hasil Penilaian Ahli Media.....	15
Tabel 3. Hasil Penilaian Ahli Materi	16
Tabel 4. Hasil Uji Coba One-to-One	17
Tabel 5. Hasil Uji Coba Kelompok Kecil.....	19
Tabel 6. Hasil Uji Coba Lapangan.....	21
Tabel 7. Hasil Analisis Mann-Whitney	22
Tabel 8. Statistik Deskriptif Posttest.....	22
Tabel 9. Rencana Target Capaian	23

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Roadmap Penelitian	6
Gambar 2. Tahap Model R&D Bidang Pendidikan Dick & Carey.....	10
Gambar 3. Film pendek yang membahas mengenai hipotesis penelitian	14
Gambar 4. Film pendek yang membahas mengenai ide penelitian	15



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peserta didik mampu mengingat dan memahami dengan lebih baik ketika mereka melihat, mendengar dan melakukan. Tingkat pemahaman siswa terhadap suatu mata pelajaran atau mata kuliah ketika mereka melihat, mendengar dan menghasilkan materi selama pembelajaran lebih tinggi (75%) dibandingkan dengan siswa yang hanya melihat selama pembelajaran (20%), dan hanya melihat dan mendengar (40%) (Lindstrom, 1994) Pembelajaran dengan elemen multimedia seperti video terbukti efektif untuk kegiatan pembelajaran (Zahn et al., 2010). Peserta didik mampu melihat, mendengar dan menghasilkan perilaku atau capaian pembelajaran yang dibutuhkan dari mata pelajaran / mata kuliah tersebut.

Ada berbagai macam media online, termasuk video yang memungkinkan tersedianya unsur-unsur tersebut. YouTube, TeacherTube dan Vimeo adalah tempat penyimpanan video online dimana berbagai video tersedia (DeWitt et al., 2013). Pengguna dapat mengunduh, melihat dan berbagi klip video pada beragam konten yang mencakup klip film, acara televisi, musik dan video instruksional, vlog atau videoblog, serta video amatir. YouTube saat ini menjadi media sosial yang paling populer untuk dikreasikan dan dibagikan, selain itu dapat memberikan komentar sebagai bentuk interaksi pada kanal youtube tertentu yang sedang ditonton.

Media sosial terbukti efektif untuk pembelajaran. Peserta didik mampu mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi seperti pengambilan keputusan dan pemecahan masalah, serta berkomunikasi dan berkolaborasi menggunakan media sosial (Greenhow & Robelia, 2009) (Bunus, 2010). Selain itu, video dapat dirancang sebagaimana yang mereka pelajari di kelas (Greenhow & Robelia, 2009) dan pembelajaran menjadi lebih menarik (Bunus, 2010). Oleh karena itu, terdapat potensi YouTube, baik sebagai video dengan unsur audio dan visual, maupun sebagai media sosial untuk digunakan sebagai media pengajaran.

Penelitian telah menunjukkan bahwa penggunaan multimedia, termasuk video efektif untuk pembelajaran. Penggunaan multimedia dalam proses belajar mengajar terbukti efektif untuk meningkatkan pengetahuan (DeWitt et al., 2013). Selain itu, video telah terbukti efektif untuk pembelajaran sambil meminimalkan waktu yang dihabiskan untuk perkuliahan (Carlisle, 2010). Video membantu dalam

perkembangan kognitif dan sosial siswa dalam tugas pemecahan masalah (Zahn et al., 2010). Ketika video ditampilkan pada fase yang sesuai dalam proses pengajaran, itu membantu keefektifan pengajaran (Hsu et al., 2013).

Belum banyak penelitian tentang penggunaan Youtube dalam dunia pendidikan. Studi telah dilakukan menggunakan YouTube untuk pengajaran di bidang akademik seperti kedokteran (Koya et al., 2012) dan arsitektur (Ham & Schnabel, 2011). Di Flipped Classroom milik Salman Khan, video digunakan untuk pengajaran di luar kelas dalam mata pelajaran akademik, sementara pelatihan tatap muka dengan instruktur dilakukan di dalam kelas (DeWitt et al., 2013) .

Para ahli sepakat bahwa studi tentang penggunaan YouTube untuk pengajaran memang diperlukan (Snelson et al., 2012). Potensi penggunaan YouTube dalam mengubah pendidikan di kelas menjadi sebuah kajian yang menarik dan penting (Snelson et al., 2012). Namun, peran guru tetap penting dalam memantau akses situs media sosial tersebut (Jones & Cuthrell, 2011) (DeWitt et al., 2013). Selain itu, pemilihan video sebagai media pembelajaran masih sangat terbatas, karena saat ini lebih banyak video populer yang diunggah khususnya di Youtube (DeWitt et al., 2013).

Penelitian ini akan nantinya diharapkan dapat membantu para akademisi di dalam mengembangkan media Youtube sebagai alternative media pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar yang mungkin dibutuhkan dosen untuk menarik mahasiswa mempelajari mata kuliah yang diampunya di masa yang akan datang. Selain itu, sekolah dan lembaga pendidikan tinggi lainnya juga dapat memperoleh manfaat dari studi ini karena akan menentukan apakah cara-cara inovatif dan kreatif untuk mencapai prestasi akademik dapat dilakukan dengan menggunakan media video pembelajaran melalui kanal Youtube.

1.2. Perumusan Masalah

Selama ini, pembelajaran masih sangat bergantung dengan textbook, padahal di masa pandemi seperti saat ini, dengan *engagement* yang rendah, mahasiswa sangat sulit apabila diharapkan hanya belajar melalui media konvensional saja, seperti textbook. Secara khusus rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil identifikasi kebutuhan desain instruksional dalam pembelajaran mata kuliah metodologi penelitian yang diinginkan mahasiswa.
2. Apakah bahan ajar mata kuliah metodologi penelitian berbasis film pendek di Fakultas Ekonomi Unimed yang dikembangkan layak digunakan sebagai bahan ajar?
3. Apakah bahan ajar mata kuliah metodologi penelitian berbasis film pendek di Fakultas Ekonomi Unimed yang dikembangkan efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa?

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Hasil Belajar

Carter & Seifert (2012) menyatakan bahwa belajar sebagai perubahan abadi dalam pengetahuan dan / atau perilaku sebagai konsekuensi dari pengalaman. Belajar dapat terjadi melalui mengaitkan peristiwa yang terjadi bersama-sama, merespons konsekuensi dari perilaku kita dan mengamati perilaku orang lain. Selain itu, Winkel (1991) mengemukakan belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahann-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai-nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas.

Sistem pendidikan nasional di Indonesia sendiri merujuk kepada tiga ranah yang dipaparkan oleh Bloom (1956), yaitu:

a) Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognitif. Proses belajar yang melibatkan kawasan kognitif meliputi kegiatan sejak dari penerimaan stimulus, penyimpanan dan pengolahan dalam otak menjadi informasi, hingga pemanggilan kembali informasi ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah. Merujuk pada taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Krathwohl (2002), secara hierarki tingkat hasil belajar mulai dari yang paling rendah adalah *remember*, *understand*, *apply*, *analyze*, *evaluate*, dan *create*.

b) Ranah Afektif

Krathwohl et al. (1964) membagi ranah afektif menjadi lima, yaitu penerimaan (merespon rangsangan), partisipasi, penilaian (menentukan pilihan sebuah nilai dari rangsangan), organisasi (menghubungkan nilai-nilai yang dipelajari), dan internalisasi (menjadikan nilai-nilai sebagai pedoman hidup). Hasil belajar disusun secara hirarki mulai dari tingkat terendah, hingga tertinggi

c) Ranah Psikomotorik

Simpson (1966) mengklasifikasikan hasil belajar dari sisi psikomotorik menjadi enam, yaitu persepsi (membedakan gejala), kesiapan (menempatkan diri untuk memulai suatu gerakan), gerakan terbimbing (meniru model yang dicontohkan), gerakan terbiasa (melakukan gerakan tanpa model hingga menjadi kebiasaan), gerakan kompleks (melakukan serangkaian gerakan secara berurutan), dan kreativitas (menciptakan gerakan dan kombinasi gerakan baru yang orisinal atau asli)

2.2. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Film Pendek

Penelitian dan pengembangan atau yang dalam bahasa Inggris dikenal sebagai *research and development* (R&D) memiliki peran yang penting dalam dunia pendidikan. Model R&D dalam pendidikan diadaptasi dari model pengembangan yang lebih dulu diaplikasikan dalam dunia industri, dimana R&D bertujuan untuk mengembangkan sebuah produk atau prosedur baru, yang mana setelah itu dilakukan uji lapangan, evaluasi, dan disempurnakan sampai akhirnya sesuai dengan kriteria efektifitas yang ditentukan (Meredith & Gall, 2003). Dalam dunia industri, peran R&D sangatlah penting. Hal ini disebabkan alokasi perusahaan terhadap R&D dapat menjadi pembeda dalam produktivitas antara satu perusahaan dengan perusahaan lain. Semakin tinggi alokasi sumber daya untuk R&D, maka tingkat produktivitas juga menjadi besar (Doraszelski & Jaumandreu, 2013).

Film pendek dapat dikaji dari berbagai perspektif khususnya bagi siswa sekolah menengah dan mahasiswa. Salah satu perspektif tersebut adalah bahwa film pendek memberikan keterampilan verbal dan visual kepada siswa, yang memungkinkan mereka memiliki kompetensi untuk memahami lingkungan dan peristiwa mereka. Hunt et al. (2009) membagi metode dalam pendidikan dalam konteks pembelajaran yang efektif dalam strategi langsung dan tidak langsung. Dengan demikian, metode pendidikan tidak langsung mencakup metode yang didasarkan pada penemuan siswa

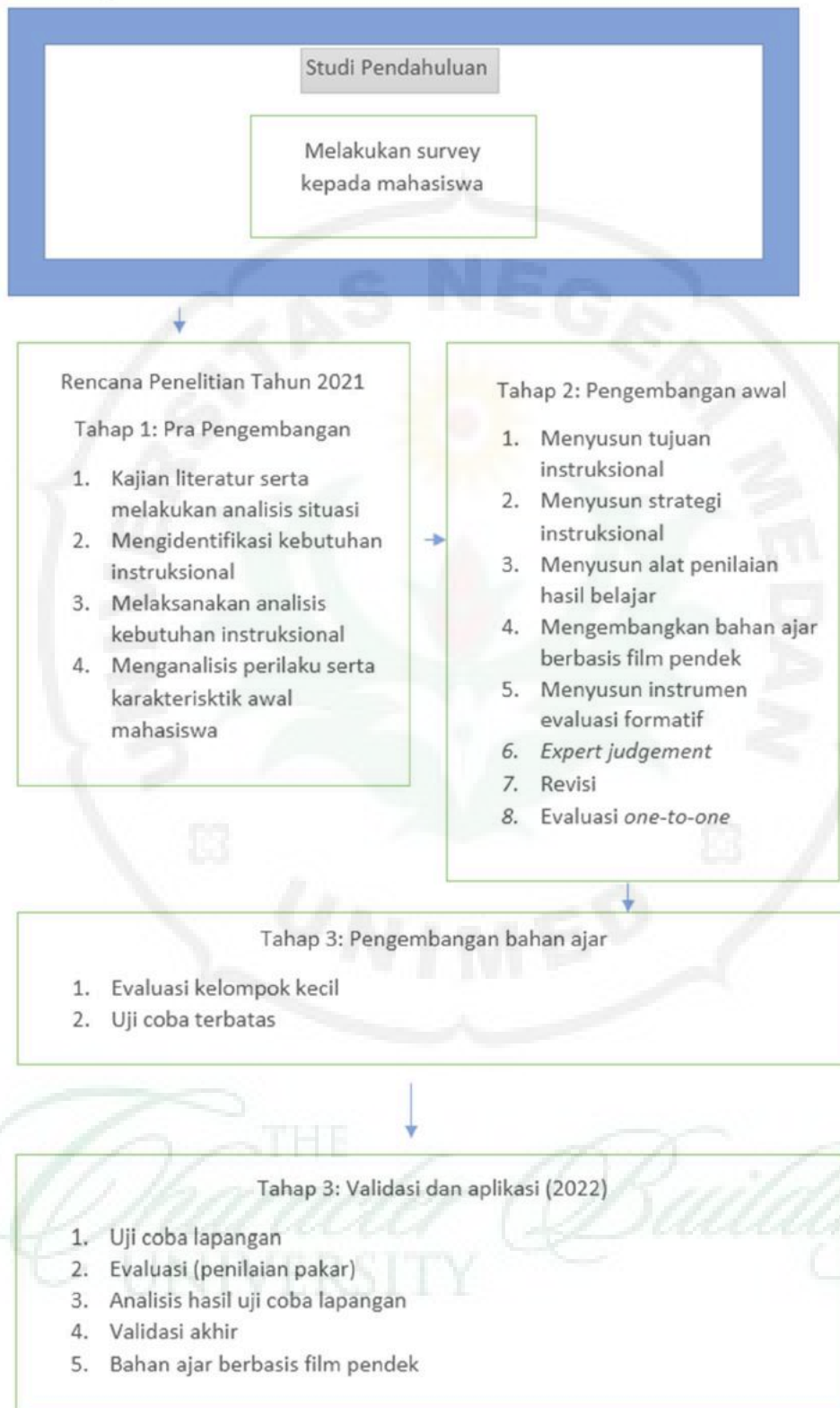
dan kegiatan belajar aktif. Dalam metode ini pemanfaatan audio-visual, yaitu menonton atau bisa juga merekam film pendek dilakukan di bawah bimbingan pengajar yang berperan sebagai pembimbing kelompok. Kerangka materi pelajaran ditentukan oleh tutor dan ide-ide yang mungkin tentang subjek dihasilkan (Kabadayi, 2012)

2.3. Studi Pendahuluan yang telah dicapai

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, penulis melakukan survey kepada para mahasiswa, dan mereka mengatakan kesulitan belajar mereka karena mereka kurang membaca textbook. Hal ini disebabkan tebalnya textbook dirasa terlalu mengintimidasi bagi mereka. Diketahui juga para mahasiswa menginginkan pembelajaran melalui media-media populer, salah satunya adalah film pendek.



2.4. Roadmap Penelitian



Gambar 1. Roadmap Penelitian

BAB 3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

3.1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dijalankan untuk perbaikan kualitas pembelajaran mata kuliah metodologi penelitian. Perbaikan kualitas dirasa sangat perlu karena sampai saat ini, banyak kesulitan mahasiswa dalam mempelajari textbook. Secara lebih rinci, penelitian ini bertujuan untuk

1. Mengidentifikasi kebutuhan instruksional mata kuliah metodologi penelitian yang diinginkan oleh mahasiswa di Fakultas Ekonomi Unimed
2. Mengembangkan desain instruksional mata kuliah metodologi penelitian yang dapat diterapkan dalam perkuliahan di Fakultas Ekonomi Unimed
3. Mengembangkan bahan ajar mata kuliah metodologi penelitian berbasis film pendek
4. Memperoleh informasi tentang efektifitas bahan ajar mata kuliah metodologi penelitian berbasis film pendek

3.2. Manfaat Penelitian

Dari aspek manfaat penelitian, penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi terhadap:

1. Peningkatan kualitas desain pembelajaran mata kuliah metodologi penelitian di Fakultas Ekonomi Unimed
2. Peningkatan kualitas pembelajaran mata kuliah metodologi penelitian dengan menggunakan bahan ajar berbasis film pendek
3. Memberikan kontribusi atas studi-studi yang menginvestigasi pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar berbasis film pendek

BAB 4. METODE PENELITIAN

4.1. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilaksanakan merupakan penelitian dan pengembangan, atau yang juga dikenal sebagai *research and development* (R&D). Model pengembangan dalam R&D yang akan dilaksanakan mengadopsi model

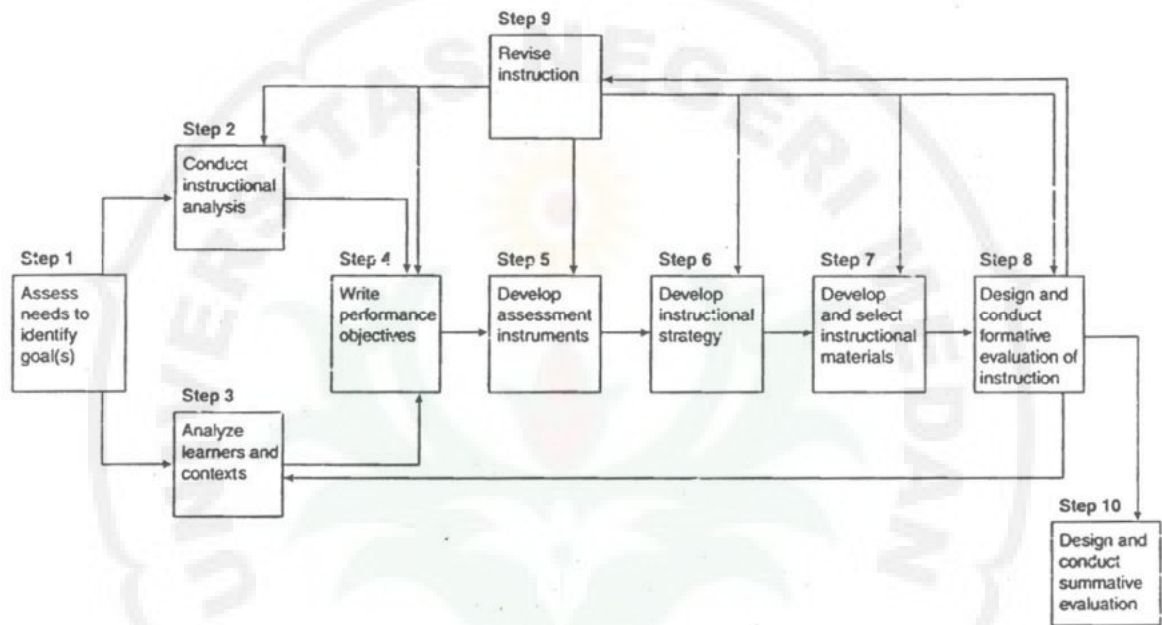
pengembangan Dick and Carey (Dick et al., 2005). Pada dasarnya, R&D termasuk dalam golongan *evaluation research* (Meredith & Gall, 2003). Merujuk pada Meredith & Gall (2003) penelitian evaluasi dalam bidang pendidikan merupakan penelitian yang bertujuan untuk untuk membuat penilaian atas kepastian, nilai, maupun kelayakan atas produk yang akan dihasilkan, baik itu program, bahan ajar, dan lainnya, yang berhubungan dengan bidang pendidikan. Walaupun penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, namun pada beberapa bagiannya juga menggunakan analisis kuantitatif.

Prosedur tahapan yang akan dilaksanakan dapat dilihat pada gambar 2, adapun penjelasan atas tiap-tiap tahapan dari model ini adalah sebagai berikut:

1. *Assess needs to identify goal* (identifikasi tujuan pembelajaran)
Langkah pertama dalam proses R&D adalah menentukan informasi apa yang akan ditampilkan dan keterampilan yang akan diajarkan kepada siswa. Tujuan pembelajaran dapat berasal dari tujuan pendidikan nasional, analisis kinerja, analisis kebutuhan siswa, dan kesulitan belajar siswa.
2. *Conduct instructional analysis* (analisis pembelajaran)
Setelah identifikasi tujuan pembelajaran, langkah selanjutnya adalah menentukan langkah yang dilakukan agar tujuan pembelajaran tercapai. Proses analisis pembelajaran pada akhirnya akan menentukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan siswa.
3. *Analyze learners and contexts* (analisis pembelajar dan konteks)
Tahap selanjutnya adalah analisis paralel dari siswa, pihak yang akan belajar keterampilan hingga akhirnya menerapkan dalam kehidupannya. Keterampilan awal siswa, kecenderungan/prioritas, dan sikap ditentukan bersama dengan karakteristik pembelajaran agar menghasilkan produk yang sesuai kebutuhan.
4. *Write performance objectives* (menentukan tujuan pembelajaran)
Langkah selanjutnya adalah menuliskan pernyataan spesifik dari apa yang siswa dapat lakukan ketika mereka menyelesaikan pembelajaran. Pernyataan ini berasal dari keterampilan yang diidentifikasi dalam analisis pembelajaran, mengidentifikasi keterampilan yang harus dipelajari, kondisi di mana keterampilan akan didemonstrasikan, dan kriteria untuk tujuan pembelajaran yang sukses.

5. *Develop assessment instruments* (mengembangkan instrumen penilaian)
Berdasarkan tujuan yang telah ditentukan, langkah selanjutnya adalah mengembangkan penilaian yang sejajar dan mengukur kemampuan peserta didik untuk melakukan apa yang menjadi tujuan pembelajaran. Penekanan utama ditempatkan pada hal berkaitan dengan jenis keterampilan yang diuraikan dalam tujuan dengan persyaratan penilaian.
6. *Develop instructional strategy* (mengembangkan strategi pembelajaran)
Berdasarkan informasi dari lima langkah sebelumnya, langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi strategi untuk digunakan dalam pembelajaran. Strategi digunakan untuk membantu perkembangan siswa dalam belajar yang mencakup kegiatan sebelum pembelajaran (menstimulasi motivasi dan memfokuskan perhatian), penyajian konten baru dengan contoh dan demonstrasi, kegiatan pembelajaran dan penilaian yang aktif, dan tindak lanjut kegiatan yang berhubungan dengan kemampuan yang baru dipelajari untuk dilakukan di dunia nyata.
7. *Develop and select instructional materials* (mengembangkan dan memilih bahan pembelajaran)
Langkah selanjutnya adalah menghasilkan bahan pembelajaran yang sesuai dengan strategi pembelajaran. Bahan pembelajaran biasanya terdiri dari panduan bagi peserta didik, materi pembelajaran, dan penilaian.
8. *Design and conduct formative evaluation of instruction* (mendesain dan melakukan evaluasi formatif)
Setelah prototipe selesai, maka langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang digunakan untuk mengidentifikasi masalah dalam pembelajaran dan menemukan kesempatan untuk membuat pembelajaran menjadi lebih baik. Pada evaluasi formatif, penilaian dilakukan oleh si pengembang itu sendiri.
9. *Revise instruction* (revisi)
Langkah terakhir dalam desain dan pengembangan proses adalah melakukan revisi produk. Data dari evaluasi formatif berguna untuk mengetahui kekurangan produk dan selanjutnya digunakan memperbaiki kualitas produk
10. *Design and conduct summative evaluation* (mendesain dan melakukan evaluasi sumatif)

Langkah terakhir dalam pengembangan produk adalah melakukan evaluasi sumatif. Evaluasi sumatif adalah evaluasi produk yang menghasilkan nilai absolut atau relatif dan terjadi setelah produk dievaluasi secara formatif dan direvisi



Gambar 2. Tahapan Model R&D Bidang Pendidikan Dick & Carey (Dick et al., 2005)

4.2. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 dan dilaksanakan di Fakultas Ekonomi Unimed.

4.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah dosen-dosen dan mahasiswa di Fakultas Ekonomi Unimed yang terlibat di mata kuliah metodologi penelitian. Dosen yang terlibat adalah dosen yang mengampu mata kuliah metodologi penelitian, sementara mahasiswa yang terlibat adalah mahasiswa yang mengikuti perkuliahan metodologi penelitian.

4.5. Analisis Data

Pada tahap *expert judgement*, data yang diperoleh dari instrumen diinterpretasikan dengan menggunakan statistik deskriptif. Merujuk pada Usman & Akbar (2011), rata-rata nilai yang diperoleh diterjemahkan dengan pedoman: 5 = sangat baik; 4 = baik; 3 = cukup; 2 = kurang; 1 = sangat kurang.

Penilaian pengembangan video ajar berbasis film pendek ini ditentukan dengan nilai minimal baik. Dengan demikian, apabila nilai rata-rata yang diperoleh dari *expert judgement* dan evaluasi formatif yang meliputi uji coba one-to-one, kelompok kecil, dan lapangan mendapat nilai minimal B, maka bahan ajar yang dikembangkan pada peneliti dinyatakan layak. Ketika sampai pada tahapan uji lapangan dan eksperimen dilaksanakan, penulis menggunakan teknik analisis data *independent-sample t-test*.

T-test digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan nilai rata-rata antara dua kelompok (Field, 2009). Ada dua jenis t-test, yaitu *independent sample t-test*, dan *dependent sample t-test*. *Independent sample t-test* digunakan ketika dilakukan kegiatan dua eksperimen yang melibatkan dua kelompok partisipan yang berbeda, sementara itu *dependent-sample t-test* digunakan ketika dua eksperimen menggunakan partisipan yang sama (Field, 2009). Pada penelitian ini digunakan *independent-sample t-test*, karena responden dibagi atas dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Namun apabila diketahui bahwa data berdistribusi tidak normal, maka akan digunakan analisis nonparametrik Mann-Whitney (Siegel, 1956).

BAB 5. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Penelitian ini mengadopsi model pengembangan Dick and Carey (Dick et al., 2005) yang memiliki 10 tahapan pengembangan. Ketika penyampaian laporan kemajuan penelitian terdahulu dikarenakan dilaksanakan sebelum mahasiswa memasuki masa perkuliahan, maka peneliti hanya bisa sampai pada tahapan *identify instructional goal(s)*, *analyze learners and context*, serta *develop and select instructional materials*. Untuk itulah pada laporan akhir ini akan membahas tahapan-tahapan yang belum dilaksanakan. Tahapan-tahapan yang dipaparkan di laporan akhir ini memang dengan sengaja tidak seluruhnya dipaparkan, seperti misalnya *conduct instructional analysis* dan *write performance objectives*, hal ini disebabkan karena

tujuan pembelajaran yang sudah mengikuti silabus. Hal ini sendiri dibenarkan oleh Dick & Carey, yang menyatakan bahwa dalam pengembangan bahan instruksional di dunia pendidikan (sekolah) tidaklah harus mengikuti seluruh tahap pengembangan yang ia ciptakan (Dick et al., 2005). Pemaparan atas masing-masing tahapan akan dijelaskan pada sub-bab berikutnya.

5.1. Identify Instructional Goal(s)

Pada tahapan ini, peneliti melakukan analisis kebutuhan untuk mencari informasi atas apa-apa saja yang dibutuhkan. Dikarenakan saat penelitian ini dilaksanakan mahasiswa yang menjadi responden belum memasuki perkuliahan dan Indonesia sedang menerapkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), maka tahapan ini dilaksanakan dengan menyebarkan instrumen melalui platform kuesioner *online*. Rangkuman jawaban responden atas instrumen untuk tahapan *identify instructional goal(s)* dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Jawaban responden untuk tahapan *identify instructional goal(s)*

		Frekuensi	Persen
Jenis Kelamin	Laki-laki	17	21.8
	Perempuan	61	78.2
Apakah proses perkuliahan mata kuliah metodologi penelitian yang selama ini anda jalani sesuai dengan ekspektasi anda?	Tidak	36	46.2
	Ya	42	53.8
Apakah proses perkuliahan mata kuliah metodologi penelitian yang selama ini anda jalani mudah dimengerti dan dikemas secara menarik?	Tidak	38	48.7
	Ya	40	51.3
Apakah anda tahu mengenai bahan ajar berbasis film pendek?	Tidak	27	34.6
	Ya	51	65.4
Apakah proses perkuliahan metodologi penelitian yang selama ini anda jalani telah menggunakan bahan ajar berbasis film pendek?	Tidak	41	52.6
	Ya	37	47.4
Apakah anda merasa telah memiliki kompetensi maksimal atas mata kuliah metodologi penelitian yang anda jalani?	Tidak	41	52.6
	Ya	37	47.4
Apakah anda merasa memerlukan bahan ajar berbasis film pendek atas mata kuliah metodologi penelitian?	Tidak	17	21.8
	Ya	61	78.2

Apakah anda merasa apabila mata kuliah metodologi penelitian dibelajarkan dengan bahan ajar berbasis film pendek akan meningkatkan minat belajar anda sebagai mahasiswa?	Tidak	13	16.7
	Ya	65	83.3
Apakah anda merasa apabila mata kuliah metodologi penelitian dibelajarkan dengan bahan ajar berbasis film pendek akan meningkatkan hasil belajar anda sebagai mahasiswa?	Tidak	12	15.4
	Ya	66	84.6

Pada tabel 1, dapat dilihat bahwa mayoritas mahasiswa sebenarnya cukup puas atas pembelajaran mata kuliah metodologi penelitian yang telah mereka terima, yang dapat tercermin dari pertanyaan 2 dan 3. Namun hal ini tentunya masih dapat dimaksimalkan, karena apabila dilihat dari persentase, selisih antara jumlah mahasiswa yang puas dan tidak puas atas pembelajaran yang mereka terima masih terbilang tipis. Dari pertanyaan ke-2 (Apakah proses perkuliahan mata kuliah metodologi penelitian yang selama ini anda jalani sesuai dengan ekspektasi anda?), responden yang menjawab bahwa perkuliahan belum sesuai ekspektasi adalah sebesar 46,2%, dan dari pertanyaan ke-3 (Apakah proses perkuliahan mata kuliah metodologi penelitian yang selama ini anda jalani mudah dimengerti dan dikemas secara menarik?), responden yang menjawab bahwa proses perkuliahan masih belum dikemas secara menarik juga tidak kalah banyaknya, yaitu sebanyak 48,7%. Hal ini tentunya tidak dapat dibiarkan, jangan sampai kepuasan belajar mahasiswa hanya didasari “untung-untungan” yang disandarkan atas dengan siapa dosen yang mereka ikuti perkuliahannya.

Dari sisi apakah responden mengetahui bahan ajar berbasis film pendek, mayoritas responden menjawab bahwa mereka sudah tahu mengenai hal ini (65,4%), namun responden yang belum pernah dibelajarkan dengan jenis bahan ajar ini justru lebih banyak (52,6%). Ketika ditanya apakah mereka merasa perlu untuk menerima pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar berbasis film pendek, sebanyak 78,2% menjawab bahwa mereka perlu menerima pembelajaran dengan bahan ajar berbasis film pendek. Selain itu, 83,3 responden memiliki persepsi bahwa apabila mata kuliah metodologi penelitian dibelajarkan dengan bahan ajar berbasis film pendek, maka bahan ajar tersebut akan mampu meningkatkan minat belajar mereka, dan 84,6%

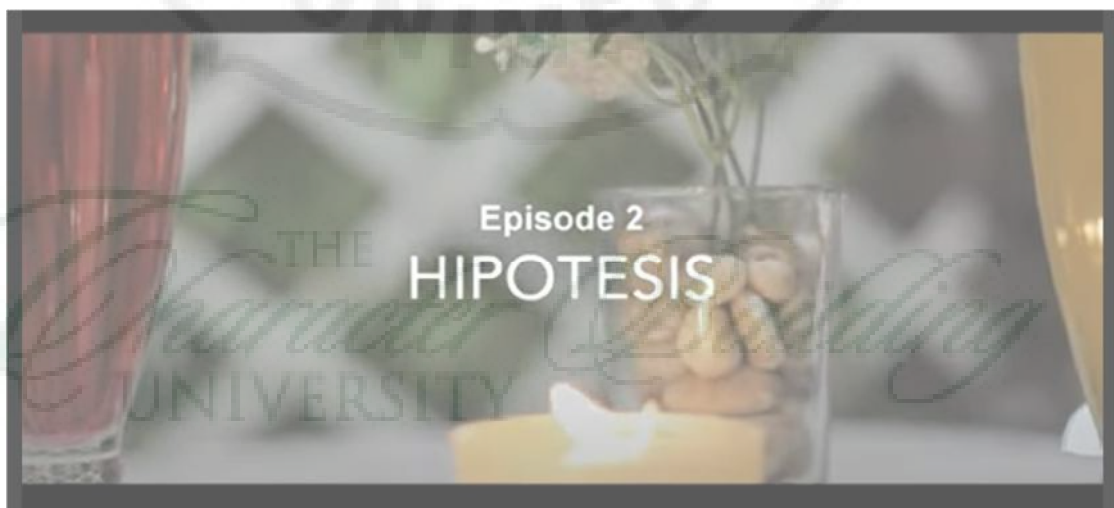
responden memiliki persepsi bahwa bahan ajar ini akan mampu meningkatkan hasil belajar mereka.

5.2. Analyze Learners and Context

Pada tahapan ini, peneliti berupaya untuk mengetahui situasi atau keadaan responden. Adapun seluruh responden sudah pernah mengikuti mata kuliah metodologi penelitian yang terdiri atas berbagai semester. Sebanyak 17 orang (21,8%) berjenis kelamin laki-laki, dan sebanyak 61 orang berjenis kelamin perempuan (78,2%).

5.3. Develop and Select Instructional Materials

Pada tahap ini, peneliti membuat sendiri bahan ajar. Bahan ajar yang dikembangkan peneliti merupakan bahan ajar berbasis film pendek. Karena sifat bahan ajar yang adalah audio visual, sementara pelaporan penelitian ini merupakan *printed material*, maka pada laporan penelitian ini peneliti hanya akan menampilkan tangkapan layar atas film pendek yang telah selesai diproduksi. Namun begitu, video penuhnya dapat diakses melalui link <https://www.youtube.com/channel/UCowTE-sE9MeXdxEajmkJUQA/videos>.



Gambar 3. Film pendek yang membahas mengenai hipotesis penelitian



Gambar 4. Film pendek yang membahas mengenai ide penelitian

Setelah film pendek jadi, maka selanjutnya diberikan kepada ahli materi dan ahli media untuk diberikan penilaian, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 2 dan tabel 3.

Tabel 2. Hasil Penilaian Ahli Media

No	Aspek yang dinilai	Nilai (skala 1-4)
1	Judul film pendek sesuai dan tepat menggambarkan isi film pendek	4
2	Warna diatur dengan perpaduan yang sesuai sehingga terdapat keseimbangan dan tidak mengganggu komponen lainnya	3
3	Pilihan dan kombinasi gambar sudah tepat, sehingga sesuai dengan isi dan mampu menambah daya tarik penyajian film pendek	4
4	Ukuran dan penggunaan jenis huruf pada judul dan identitas film pendek sudah tepat, sehingga dapat dibaca dengan baik dan menarik bagi mahasiswa	3
5	Tokoh yang berperan dalam film pendek telah sesuai dengan kebutuhan pengembangan media film pendek	3
6	Penokohan pada setiap pemeran dalam film pendek telah sesuai dengan keadaan psikologi mahasiswa, sehingga dapat mencerminkan perilaku yang baik	2
7	Latar tempat film pendek telah sesuai dengan kebutuhan pengembangan media	3
8	Properti yang digunakan dalam film pendek sudah tepat dan tidak berlebihan	4
9	Komposisi gambar dalam film pendek sudah tepat, sehingga mampu memunculkan efek artistik yang baik	3
10	Sudut pengambilan gambar pada film pendek sudah bervariasi, sehingga enak dilihat dan tidak membosankan	3

11	Peralihan satu <i>scene</i> ke <i>scene</i> lainnya sudah tepat dan tidak membingungkan	4
12	Pergerakan antara pemain dengan kamera sudah tepat dan terlihat sesuai dengan fungsi dan kebutuhan gambar	4
13	Pencahayaannya terhadap pemain, latar, dan properti dalam film pendek sudah tepat, sehingga penonton dapat melihat semua kejadian yang terdapat pada film pendek dengan baik	3
14	Pewarnaan (<i>color grading</i>) sudah sesuai, sehingga menimbulkan kesan sinematis yang dapat memperindah film pendek yang dibuat	3
15	Teknik vokal/suara yang diperdengarkan pemain dalam film pendek sudah sudah terdengar jelas	4
16	Volume suara dialog yang dilakukan para pemain yang berperan di film pendek sudah baik	4
17	Musik yang digunakan dalam film pendek sudah sesuai dalam mendukung suasana atau emosi film pendek	4
Jumlah		58

Tabel 3. Hasil Penilaian Ahli Materi

No	Aspek yang dinilai	Nilai (Skala 1-4)
1	Kompetensi dasar/indikator telah jelas dan mudah dipahami	3
2	Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai telah jelas dan terperinci	3
3	Pengembangan dan pemilihan ide dalam film pendek dapat membantu mahasiswa dalam memahami ide menjadi lebih sederhana dan mudah dimengerti	3
4	Materi tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai	4
5	Materi sesuai dengan kegiatan pembelajaran	4
6	Kedalaman materi yang pada film pendek sudah baik	3
7	Kemutakhiran materi pada film pendek sudah baik	4
8	Materi pada film pendek telah sesuai dengan referensi yang digunakan dalam perkuliahan	4
9	Film pendek telah mampu menghasilkan pesan yang menarik bagi mahasiswa	4

10	Film pendek mampu menimbulkan pesan yang reflektif bagi mahasiswa	4
Jumlah		36

Berdasarkan skor yang diperoleh, maka dapat dihitung persentase kelayakannya sebagai berikut:

$$\text{Hasil} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Dengan menggunakan formula tersebut, maka didapatkan persentase kelayakan berdasarkan ahli media sebesar 85%, dan berdasarkan ahli materi sebesar 90%. Dengan kata lain, maka media pembelajaran yang telah dibuat mendapatkan kategori sangat layak dan dapat disimpulkan bahwa media ajar dapat diuji coba

5.4. Design and Conduct Formative Evaluation of Instruction

Dalam model Dick and Carey, evaluasi formatif (tahap-8) dilakukan melalui tiga tingkatan, yaitu uji coba one-to-one, uji coba kelompok kecil, dan uji coba lapangan. Deskripsi atas masing-masing uji coba dijelaskan sebagai berikut

Uji coba one-to-one

Uji coba one-to-one dilakukan kepada 3 orang mahasiswa yang diambil dengan pembagian mahasiswa berprestasi tinggi, sedang, dan rendah. Data hasil uji coba perorangan dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Coba One-to-One

No	Deskripsi	Jumlah siswa yang menjawab pada masing-masing skor					Jumlah skor
		1	2	3	4	5	
A. Kelayakan isi							
1	Cakupan materi yang ada dalam bahan ajar berbasis Film pendek ini jelas dan runut sehingga mudah dipahami				1	2	14
2	Masalah yang disajikan dalam pembelajaran berbasis Film pendek sesuai dengan materi yang dipelajari					3	15

No	Deskripsi	Jumlah siswa yang menjawab pada masing-masing skor					Jumlah skor
		1	2	3	4	5	
3	Saya merasa senang jika pembelajaran metodologi penelitian menggunakan bahan ajar berbasis Film pendek					3	15
4	Penggunaan Film pendek ini dalam kegiatan pembelajaran akan lebih mudah untuk saya pahami					3	15
Jumlah							59
B. Kelayakan penyajian							
5	Penyajian bahan ajar metodologi penelitian berbasis Film pendek membuat saya tertarik untuk membaca materi yang tersedia di dalamnya				1	2	14
6	Bahan ajar metodologi penelitian berbasis Film pendek ini dilengkapi dengan penyajian yang jelas dan mudah dipahami				2	1	13
Jumlah							27
C. Kelayakan Bahasa							
7	Bahasa yang digunakan komunikatif dan mudah untuk saya pahami				2	1	13
8	Struktur kalimat yang digunakan jelas dan sederhana.				2	1	13
Jumlah							26

Dapat dilihat dari tabel 4 bahwa untuk kelayakan isi, mahasiswa yang berpartisipasi pada uji coba one-to-one memberikan total skor sebesar 59 dengan skor maksimal 60. Dengan demikian, maka pada tahapan uji coba one-to-one, jika dilihat dari aspek kelayakan isi, maka bahan ajar yang dikembangkan telah 98% layak untuk digunakan. Selanjutnya, untuk aspek kelayakan penyajian memperoleh skor 27 dari skor maksimal 30, atau dengan kata lain memperoleh persentase kelayakan sebesar 90%. Untuk kelayakan bahasa memperoleh skor 26 dari skor maksimal 30, atau memperoleh persentase kelayakan sebesar 87%. Karena seluruh aspek memiliki kelayakan yang tinggi, maka dapat dilanjutkan ke tahap uji coba kelompok kecil.

Uji coba kelompok kecil

Tahapan uji coba kelompok kecil dilakukan pada 9 orang mahasiswa. Seperti halnya pada uji coba one-to one, mahasiswa yang disertakan pada uji coba kelompok kecil ini juga terbagi atas mahasiswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah, dengan masing-masing berjumlah 3 orang mahasiswa. Data hasil uji coba dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Coba Kelompok Kecil

No	Deskripsi	Jumlah siswa yang menjawab pada masing-masing skor					Jumlah skor
		1	2	3	4	5	
A. Kelayakan isi							
1	Cakupan materi yang ada dalam bahan ajar berbasis Film pendek ini jelas dan runut sehingga mudah dipahami				4	5	41
2	Masalah yang disajikan dalam pembelajaran berbasis Film pendek sesuai dengan materi yang dipelajari				4	5	41
3	Saya merasa senang jika pembelajaran metodologi penelitian menggunakan bahan ajar berbasis Film pendek				2	7	43
4	Penggunaan Film pendek ini dalam kegiatan pembelajaran akan lebih mudah untuk saya pahami			1	1	7	42
Jumlah							167
B. Kelayakan penyajian							
5	Penyajian bahan ajar metodologi penelitian berbasis Film pendek membuat saya tertarik untuk membaca materi yang tersedia di dalamnya			1	6	2	37
6	Bahan ajar metodologi penelitian berbasis Film pendek ini dilengkapi dengan penyajian yang jelas dan mudah dipahami				6	3	39
Jumlah							76
C. Kelayakan Bahasa							

No	Deskripsi	Jumlah siswa yang menjawab pada masing-masing skor					Jumlah skor
		1	2	3	4	5	
7	Bahasa yang digunakan komunikatif dan mudah untuk saya pahami				2	7	43
8	Struktur kalimat yang digunakan jelas dan sederhana.				2	7	43
Jumlah							86

Tanggapan mahasiswa terhadap bahan ajar berbasis film pendek yang diujicobakan kepada kelompok kecil memperoleh skor sebesar 167 jika dilihat dari aspek kelayakan isi, dengan skor maksimal untuk aspek ini adalah sebesar 180. Dengan demikian untuk aspek kelayakan isi memperoleh persentase kelayakan sebesar 93%. Jika dilihat dari aspek kelayakan penyajian, bahan ajar berbasis film pendek yang diujicobakan kepada para mahasiswa yang tergabung dalam kelompok kecil memperoleh skor sebesar 76 dari skor maksimal sebesar 90. Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan aspek kelayakan penyajian, bahan ajar yang dikembangkan memperoleh persentase kelayakan sebesar 84%. Sementara itu untuk aspek kelayakan bahasa memperoleh total skor sebesar 86 dari skor maksimal 90, sehingga dilihat dari aspek kelayakan bahasa, bahan ajar berbasis film pendek yang dikembangkan memperoleh persentase kelayakan sebesar 96%. Karena seluruh aspek memperoleh persentase kelayakan yang baik, maka dapat dilanjutkan ke tahap uji coba yang terakhir, yaitu uji coba lapangan.

Uji coba lapangan

Setelah dilakukan uji coba kelompok kecil, maka dilakukanlah uji coba lapangan. Uji coba lapangan dilakukan pada satu kelas yang berjumlah 34 mahasiswa, sehingga kelas ini juga dijadikan sebagai kelas untuk kelompok eksperimen. Data hasil uji coba lapangan dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Coba Lapangan

No	Deskripsi	Jumlah siswa yang menjawab pada masing-masing skor					Jumlah skor
		1	2	3	4	5	
A. Kelayakan isi							
1	Cakupan materi yang ada dalam bahan ajar berbasis Film pendek ini jelas dan runut sehingga mudah dipahami				14	20	156
2	Masalah yang disajikan dalam pembelajaran berbasis Film pendek sesuai dengan materi yang dipelajari				9	25	161
3	Saya merasa senang jika pembelajaran metodologi penelitian menggunakan bahan ajar berbasis Film pendek				13	21	157
4	Penggunaan Film pendek ini dalam kegiatan pembelajaran akan lebih mudah untuk saya pahami				12	22	158
Jumlah							632
B. Kelayakan penyajian							
5	Penyajian bahan ajar metodologi penelitian berbasis Film pendek membuat saya tertarik untuk membaca materi yang tersedia di dalamnya				8	26	162
6	Bahan ajar metodologi penelitian berbasis Film pendek ini dilengkapi dengan penyajian yang jelas dan mudah dipahami				11	23	159
Jumlah							321
C. Kelayakan Bahasa							
7	Bahasa yang digunakan komunikatif dan mudah untuk saya pahami				13	21	157
8	Struktur kalimat yang digunakan jelas dan sederhana.				9	25	161
Jumlah							318

Tanggapan mahasiswa yang tergabung pada uji coba lapangan untuk seluruh aspek adalah positif. Pada aspek kelayakan isi, skor yang diperoleh dari seluruh mahasiswa adalah sebesar 632 dari skor maksimal 680, atau memperoleh persentase kelayakan sebesar 93%. Untuk aspek kelayakan penyajian, skor yang diperoleh

adalah sebesar 321 dari skor maksimal sebesar 340, atau memperoleh persentase kelayakan sebesar 94%. Dari aspek kelayakan bahasa, skor yang diperoleh dari seluruh mahasiswa yang tergabung pada uji coba lapangan adalah sebesar 318, dari skor maksimal 340, atau memperoleh persentase kelayakan sebesar 94%. Karena seluruh aspek memiliki persentase kelayakan yang tinggi, maka bahan ajar yang dikembangkan dinyatakan lulus uji formatif.

5.5. Uji Efektifitas

Untuk mengetahui sejauh mana efektifitas bahan ajar yang dikembangkan, maka peneliti melakukan *quasi-experimental posttest-only design* (Creswell, 2012), dimana satu kelompok dijadikan kelompok eksperimen, dan kelompok yang lain menjadi kelompok kontrol. Data eksperimen menggunakan data nilai ujian. Setelah data nilai terkumpul, maka selanjutnya data ditabulasi untuk dianalisis. Ketika selesai dianalisis, diketahui bahwa data ternyata tidak berdistribusi normal. Dengan demikian, maka untuk menguji perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka peneliti akan menggunakan analisis non-parametrik Mann-Whitney (Siegel, 1956).

Tabel 7. Hasil Analisis Mann-Whitney

	Posttest
Mann-Whitney U	81.000
Wilcoxon W	784.000
Z	-6.512
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.000

Berdasarkan analisis yang dilakukan, diketahui bahwa untuk data hasil belajar, $U = 81$, $z = -6,512$, $p < .05$. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dari posttest antar kedua kelompok yang telah dilaksanakan. Untuk melihat rata-rata posttest, kelompok eksperimen memiliki mean 91,55, sementara untuk kelompok kontrol memiliki mean 83,32.

Tabel 8. Statistik Deskriptif Posttest

		Eksperimen	Kontrol
Nilai	Mean	91.55	83.32
	Median	90.00	85.00

		Eksperimen	Kontrol
	Std. Deviation	4.069	3.456
	Minimum	85	75
	Maximum	100	90
	Range	15	15
	Skewness	0.445919	-0.008352
	Kurtosis	-0.090139	-0.257655

5.6. LUARAN YANG DICAPAI

Hasil penelitian telah didaftarkan pada conference The 3rd International Conference of Science Industrial Revolution 4.0 yang akan diadakan oleh Universitas Negeri Medan tanggal 21 Desember 2021. Adapun dari rencana luaran yang dicapai dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2,

Tabel 9. Rencana Target Capaian

No	Jenis Luaran				Indikator Capaian
	Kategori	Sub Kategori	Wajib	Tambahan	
1	Artikel ilmiah dimuat di jurnal	Internasional	-	-	Tidak ada
		Nasional terakreditasi	-	√	Review
		Nasional tidak terakreditasi	-	-	Tidak ada
2	Artikel ilmiah dimuat di proceeding	Internasional terindeks	√	-	Terdaftar
		Nasional	-	-	Tidak ada
3	Kebijakan/model/purwarupa/desain/karya seni/rekayasa sosial		-	√	HAKI
4	Bahan ajar		-	-	Tidak ada
5	Tingkat kesiapan teknologi		-	-	Tidak ada

BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan tahapan pengembangan yang telah dikembangkan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar berbasis film pendek memiliki urgensi yang tinggi untuk menaikkan minat dan hasil belajar mata kuliah metodologi penelitian mahasiswa. Setelah dilakukan analisis kebutuhan, maka selanjutnya peneliti melakukan uji coba, baik itu pada tahapan one-to-one, kelompok kecil, hingga kelompok besar. Pada setiap tahapannya, media ajar berbasis film pendek diketahui memiliki kelayakan yang memadai. Namun untuk memastikan bahwa film produk yang dihasilkan memadai untuk meningkatkan hasil belajar, maka dilaksanakan eksperimen. Dari hasil eksperimen yang dilaksanakan, diketahui bahwa kelompok yang dibelajarkan dengan menggunakan media ajar berbasis film pendek memiliki nilai yang lebih tinggi, dengan perbedaan yang signifikan dibandingkan kelompok yang hanya menggunakan textbook, dengan $U = 81$, $z = -6,512$, $p < .05$. Proses melaksanakan produksi video juga telah dan terus dilakukan untuk mencakup sebanyak mungkin materi yang diperlukan.

6.2. Saran

Pada laporan akhir ini, peneliti menyarankan untuk para dosen untuk turut serta mengembangkan bahan ajar berbasis film pendek, mengingat ketertarikan mahasiswa yang cukup tinggi terhadap jenis bahan ajar ini. Bagi rekan sejawat yang mengampu mata kuliah metodologi penelitian, dapat langsung menggunakan bahan ajar berbasis film pendek yang telah dikembangkan oleh peneliti.



DAFTAR PUSTAKA

- Bloom, B. S., & others. (1956). Taxonomy of educational objectives. Vol. 1: Cognitive domain. *New York: McKay*, 20, 24.
- Bunus, P. (2010). The Social Network Classroom. *Technology Enhanced Learning: Quality of Teaching and Educational Reform*, 73, 517–524.
- Carlisle, M. C. (2010). Using YouTube to enhance student class preparation in an introductory Java course. *SIGCSE'10 - Proceedings of the 41st ACM Technical Symposium on Computer Science Education*, 470–474.
<https://doi.org/10.1145/1734263.1734419>
- Carter, K. E., & Seifert, C. M. (2012). *Learn psychology*. Jones & Bartlett Publishers.
- Creswell, J. W. (2012). *Educational reserach: planning, conducting and evaluating* (4th ed.). Person.
- DeWitt, D., Alias, N., Siraj, S., Yaakub, M. Y., Ayob, J., & Ishak, R. (2013). The Potential of Youtube for Teaching and Learning in the Performing Arts. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 103, 1118–1126.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.10.439>
- Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. (2005). *The systematic design of instruction*.
- Doraszelski, U., & Jaumandreu, J. (2013). R and D and productivity: Estimating endogenous productivity. *Review of Economic Studies*, 80(4), 1338–1383.
<https://doi.org/10.1093/restud/rdt011>
- Field, A. (2009). *Discovering Statistics Using SPSS*. Sage publications.
- Greenhow, C., & Robelia, B. (2009). Informal learning and identity formation in online social networks. *Learning, Media and Technology*, 34(2), 119–140.
<https://doi.org/10.1080/17439880902923580>
- Ham, J. J., & Schnabel, M. A. (2011). Web 2.0 virtual design studio: Social networking as facilitator of design education. *Architectural Science Review*, 54(SPEC. ISSUE), 108–116. <https://doi.org/10.1080/00038628.2011.582369>
- Hsu, C. K., Hwang, G. J., Chang, Y. T., & Chang, C. K. (2013). Effects of video caption modes on english listening comprehension and vocabulary acquisition using handheld devices. *Educational Technology and Society*, 16(1), 403–414.
- Hunt, G. H., Wiseman, D. G., & Touzel, T. J. (2009). *Effective teaching: preparation and implementation*. Charles C Thomas Publisher.
- Jones, T., & Cuthrell, K. (2011). YouTube: Educational potentials and pitfalls. *Computers in the Schools*, 28(1), 75–85.
<https://doi.org/10.1080/07380569.2011.553149>
- Kabadayi, L. (2012). The Role of Short Film in Education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 47, 316–320. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.06.657>
- Koya, K. D., Bhatia, K. R., Hsu, J. T. S., & Bhatia, A. C. (2012). YouTube and the

Expanding Role of Videos in Dermatologic Surgery Education. *Seminars in Cutaneous Medicine and Surgery*, 31(3), 163–167.
<https://doi.org/10.1016/j.sder.2012.06.006>

- Krathwohl, D. R. (2002). A revision of Bloom's taxonomy: An overview. *Theory into Practice*, 41(4), 212–218.
- Krathwohl, D. R., Bloom, B. S., & Masia, B. B. (1964). Taxonomy of Educational Objectives, Handbook II: Affective Domain. New York: David McKay Co. *Krathwohl's Taxonomy of Affective Domain*.
- Lindstrom, R. (1994). *The Business Week Guide to Multimedia Presentations: Create Dynamic Presentations That Inspire*. McGraw-Hill.
- Meredith, B. R. W. G., & Gall, J. (2003). *Educational Research; An Introduction, Seven Edition*. Longman. University of Oregon. USA.
- Siegel, S. (1956). *Nonparametric statistics for the behavioral sciences*. McGraw-Hill.
- Simpson, E. J. (1966). *The classification of educational objectives, psychomotor domain*.
- Snelson, C., Rice, K., & Wyzard, C. (2012). Research priorities for YouTube and video-sharing technologies: A Delphi study. *British Journal of Educational Technology*, 43(1), 119–129. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8535.2010.01168.x>
- Usman, H., & Akbar, P. S. (2011). *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winkel, W. S. (1991). *Psikologi Pengajaran dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Grasindo.
- Zahn, C., Pea, R., Hesse, F. W., & Rosen, J. (2010). Comparing simple and advanced video tools as supports for complex collaborative design processes. In *Journal of the Learning Sciences* (Vol. 19, Issue 3).
<https://doi.org/10.1080/10508401003708399>



LAMPIRAN-LAMPIRAN





ICONSEIR 2021

The 3rd International Conference of Science Industrial Revolution 4.0

Universitas Negeri Medan, 21 December 2021

Website : www.iconseir.unimed.ac.id

Email : iconseir@unimed.ac.id

Date : 8/12/2021

Letter of Acceptance for Abstract

Dear Authors : Muhammad Fitri Rahmadana

We are pleased to inform you that your abstract ABS_062, entitled :

Student's Perception of Teaching Materials Based on Short Film (A Preliminary Finding) has been reviewed and **Accepted** to be presented at ICONSEIR 2021 conference to be held on 21 December 2021 in Medan, Indonesia and published in EAI - CCER proceedings.

Please submit your full paper before the deadlines, visit our website for more information.

Thank you
Best regards



Shofia Mawaddah, S.Psi., M.Sc
Chair of The 3rd ICONSEIR



Student's Perception of Teaching Materials Based on Short Film (A Preliminary Finding)

Muhammad Fitri Rahmadana¹, Reza Aditia²

{mufitra@unimed.ac.id¹, rezaditia@gmail.com²}

Universitas Negeri Medan^{1,2}

Abstract. Various ways are done by educators, including using short films as teaching material. However, there has not been much research on this topic. This research investigates student perceptions to determine the feasibility of developing short film-based teaching materials as an alternative to conventional ones. A total of 78 respondents answered questionnaires distributed using an online questionnaire platform. Research findings found that the development of short film-based teaching materials has a high urgency to increase student interest and learning outcomes for research methodology courses.

Keywords: Short film, Teaching material.

1. Introduction

Learners can remember and understand better when they see, hear and do. The level of students' understanding of a subject or course when they see, hear and produce material during learning is higher (75%) compared to students who only see during learning (20%), and only see and hear (40%) [1] Learning with multimedia elements such as videos is proven to be effective for learning activities [2]. Learners can see, hear and produce the behavior or learning outcomes needed from these subjects/courses.

There are various kinds of online media, including videos, that allow the availability of these elements. YouTube, TeacherTube, and Vimeo are online video repositories where various videos are available [3]. Users can download, view, and share video clips on various content, including movie clips, television shows, music and instructional videos, vlogs or video blogs, and amateur videos. YouTube is currently the most popular social media to be created and shared, besides providing comments as a form of interaction on specific youtube channels that are being watched.

Social media is proven to be effective for learning. Students can develop higher-order thinking skills such as decision-making and problem solving and communicating and collaborating using social media [4] [5]. In addition, videos can be designed as they learn in class [4] and learning becomes more interesting [5]. Therefore, there is potential for YouTube, both as a video with audio and visual elements, and as a social media to be used as a teaching medium.

Research has shown that the use of multimedia, including videos, is effective for learning. The use of multimedia in the teaching and learning process has proven to increase knowledge [3]. In addition, videos are effective for learning while minimizing time spent on lectures [6]. Videos help in students' cognitive and social development in problem-solving tasks [2]. When videos are shown at appropriate phases in the teaching process, it helps in teaching effectiveness [7].

There has not been much research on the use of Youtube in education. However, studies have been conducted using YouTube for teaching in academic fields such as medicine [8] and architecture [9]. In Salman Khan's Flipped Classroom, videos are used for out-of-class teaching in academic subjects, while face-to-face training with instructors occurs in the classroom [3].

Experts agree that studies on YouTube for teaching are necessary [10]. The potential use of YouTube in transforming classroom education is an exciting and essential study [10]. However, the teacher's role remains essential in monitoring access to these social media sites [11] [3]. In addition, the selection of video as a learning medium is still minimal, because currently more popular videos are uploaded, especially on Youtube [3].

This research will later be expected to help academics understand student perceptions to determine the feasibility of developing short film-based teaching materials as alternative learning that can be done. In addition, schools and other higher education institutions can also benefit from this study because it will determine whether innovative and creative ways to achieve academic achievement can be carried out using instructional video media..

2. Method

This survey research is to find out respondents' perceptions of something [12], [13]. This study uses stratified random sampling [13] in selecting the sample because the information it wants to know is the perception of students who have taken research methodology courses. To collect data, researchers used online questionnaires because, currently, this method is the most effective and efficient in capturing respondents' answers through a questionnaire instrument [13]. Data analysis used descriptive statistical analysis.

3. Result and Discussion

A total of 78 respondents answered questionnaires distributed by researchers using an online questionnaire platform. In table 1, it can be seen that the majority of students are quite satisfied with the study of the research methodology courses they have received, which can be reflected in questions 2 and 3. those who are satisfied and dissatisfied with the learning they receive are still relatively thin. From the 2nd question (Is the lecture process for the research methodology courses that you have been living by your expectations?), respondents who answered that the lectures had not met expectations were 46.2%. From the 3rd question (Is the lecture process The research methodology courses that you have taken so far are easy to understand and packaged attractively?), respondents who answered that the lecture process was still not packaged attractively were also not less numerous, namely as many as 48.7%. This, of course, cannot be ignored, lest students' learning satisfaction be based solely on "chance," which is based on who the lecturers they study with are.

Regarding whether respondents know short film-based teaching materials, the majority of respondents answered that they already knew about this (65.4%), but more respondents had never been taught this type of teaching material (52.6%). When asked if they felt the need to accept learning using short film-based teaching materials, 78.2% answered they needed to accept short film-based learning. In addition, 83.3 respondents have the perception that if the research methodology courses are taught using short film-based teaching materials, the teaching materials will be able to increase their interest in learning, and 84.6% of respondents have the perception that these teaching materials will be able to improve their learning outcomes.

Table 1. Descriptive statistics on the answers to the questionnaire

		Frequency	Percentage
Is the process of studying research methodology courses that you have been living by your expectations?	No	36	46.2
	Yes	42	53.8
Is the lecture process for the research methodology courses you have been going through easy to understand and attractively packaged?	No	38	48.7
	Yes	40	51.3
Do you know about short film-based teaching materials?	No	27	34.6
	Yes	51	65.4
Has the research methodology lecture process you have been going through used short film-based teaching materials?	No	41	52.6
	Yes	37	47.4

Do you feel that you have the maximum competence for the research methodology courses you are taking?	No	41	52.6
	Yes	37	47.4
Do you feel the need for short film-based teaching materials for research methodology courses?	No	17	21.8
	Yes	61	78.2
Do you feel that research methodology courses taught with short film-based teaching materials will increase your interest in learning as a student?	No	13	16.7
	Yes	65	83.3
Do you feel that research methodology courses taught with short film-based teaching materials will improve your learning outcomes as a student?	No	12	15.4
	Yes	66	84.6

4. Conclusion

Based on the development stages that have been developed, it can be concluded that the development of short film-based teaching materials has a high urgency to increase student interest and learning outcomes for research methodology courses. Furthermore, implementing the video production is also continuously carried out to cover as much material as needed. Thus, the researcher suggests that lecturers participate in developing short film-based teaching materials, given the high student interest in this type of teaching material.

Acknowledgments

The author would like to thank to Universitas Negeri Medan by providing funds to this study, and to all respondents who participated in this study

References

- [1] R. Lindstrom, *The Business Week Guide to Multimedia Presentations: Create Dynamic Presentations That Inspire*. New York: McGraw-Hill, 1994.
- [2] C. Zahn, R. Pea, F. W. Hesse, and J. Rosen, Comparing simple and advanced video tools as supports for complex collaborative design processes, vol. 19, no. 3. 2010.
- [3] D. DeWitt, N. Alias, S. Siraj, M. Y. Yaakub, J. Ayob, and R. Ishak, "The Potential of Youtube for Teaching and Learning in the Performing Arts," *Procedia - Soc. Behav. Sci.*, vol. 103, pp. 1118–1126, 2013, doi: 10.1016/j.sbspro.2013.10.439.
- [4] C. Greenhow and B. Robelia, "Informal learning and identity formation in online social networks," *Learn. Media Technol.*, vol. 34, no. 2, pp. 119–140, 2009, doi: 10.1080/17439880902923580.
- [5] P. Bunus, "The Social Network Classroom," *Technol. Enhanc. Learn. Qual. Teach. Educ. reform*, no. 73, pp. 517–524, 2010.
- [6] M. C. Carlisle, "Using YouTube to enhance student class preparation in an introductory Java course," *SIGCSE'10 - Proc. 41st ACM Tech. Symp. Comput. Sci. Educ.*, pp. 470–474, 2010, doi: 10.1145/1734263.1734419.
- [7] C. K. Hsu, G. J. Hwang, Y. T. Chang, and C. K. Chang, "Effects of video caption modes on english listening comprehension and vocabulary acquisition using handheld devices," *Educ. Technol. Soc.*, vol. 16, no. 1, pp. 403–414, 2013.
- [8] K. D. Koya, K. R. Bhatia, J. T. S. Hsu, and A. C. Bhatia, "YouTube and the Expanding Role of Videos in Dermatologic Surgery Education," *Semin. Cutan. Med. Surg.*, vol. 31, no. 3, pp. 163–167, 2012, doi: 10.1016/j.sder.2012.06.006.
- [9] J. J. Ham and M. A. Schnabel, "Web 2.0 virtual design studio: Social networking as facilitator of design education," *Archit. Sci. Rev.*, vol. 54, no. SPEC. ISSUE, pp. 108–116, 2011, doi: 10.1080/00038628.2011.582369.
- [10] C. Snelson, K. Rice, and C. Wyzard, "Research priorities for YouTube and video-sharing technologies: A Delphi study," *Br. J. Educ. Technol.*, vol. 43, no. 1, pp. 119–129, 2012, doi: 10.1111/j.1467-8535.2010.01168.x.
- [11] T. Jones and K. Cuthrell, "YouTube: Educational potentials and pitfalls," *Comput. Sch.*, vol. 28, no. 1, pp. 75–85, 2011, doi: 10.1080/07380569.2011.553149.
- [12] J. W. Creswell, *Educational reserach: planning, conducting and evaluating*, 4th ed. Boston: Person, 2012.

[13] U. Sekaran and R. Bougie, *Research Methods For Business: A Skill Building Approach*. John Wiley & Sons, 2016.



REPUBLIC INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202156505, 21 Oktober 2021

Pencipta

Nama : **Dr. Muhammad Fitri Rahmadana, M.Si dan Reza Aditia**
Alamat : Jl. Inspeksi Perum Grand Gading Residence No. 6, Medan, SUMATERA UTARA, 20351
Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **LPPM Universitas Negeri Medan**
Alamat : Jl. William Iskandar Pasar. V, Medan, Sumatera Utara, Indonesia, Medan, SUMATERA UTARA, 20221
Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : **Laporan Penelitian**

Judul Ciptaan : **Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Film Pendek Sebagai Solusi Pembelajaran Untuk Mata Kuliah Metodologi Penelitian Di Masa Pandemi Covid-19**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 21 Oktober 2021, di Medan

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak Ciptaan tersebut pertama kali dilakukan Pengumuman.

Nomor pencatatan : 000284127

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia
Direktur Jenderal Kekayaan Intelektual
u.b.
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

Dr. Syarifuddin, S.T., M.H.
NIP.197112182002121001

Disclaimer:

Dalam hal permohonan memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.



KONTRAK PENELITIAN DASAR
TAHUN ANGGARAN 2021
NOMOR: 0077 /UN33.8/PL-PNBP/2021

Pada hari ini, Kamis tanggal dua puluh tujuh bulan Mei tahun dua ribu dua puluh satu, kami yang bertandatangan di bawah ini :

1. Prof. Dr. Baharuddin, ST, M.Pd. : Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Medan, dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Universitas Negeri Medan, yang berkedudukan di Jl. Willem Iskandar Psr V Medan Estate, berdasarkan SK Ketua LPPM Universitas Negeri Medan Nomor: 124/UN33.8/KEP/PPKM/2021, untuk selanjutnya disebut **Pihak Pertama**.
2. Dr. Muhammad Fitri Rahmadana, M.Si. : Dosen FE Universitas Negeri Medan, dalam hal ini bertindak sebagai Ketua **Penelitian Dasar** Tahun Anggaran 2021, untuk selanjutnya disebut **Pihak Kedua**.

Pihak Pertama dan **Pihak Kedua** secara bersama-sama sepakat mengikatkan diri dalam suatu Kontrak **Penelitian Dasar** Tahun Anggaran 2021 dengan ketentuan dan syarat-syarat sebagai berikut:

Pasal 1
Ruang Lingkup Kontrak

Pihak Pertama memberi pekerjaan kepada **Pihak Kedua** dan **Pihak Kedua** menerima dan melaksanakan pekerjaan **Penelitian Dasar** Tahun Anggaran 2021 dengan judul "**Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Film Pendek Sebagai Solusi Pembelajaran Untuk Mata Kuliah Metodologi Penelitian Di Masa Pandemi COVID-19**".

Pasal 2
Dana Penelitian

- (1) Dana penelitian sebagaimana dimaksud pada Pasal 1 dibebankan pada dana internal (PNBP) Universitas Negeri Medan Tahun Anggaran 2021.
- (2) Besarnya dana untuk melaksanakan pekerjaan penelitian sebagaimana dimaksud pada Pasal 1 adalah sebesar **Rp 27,000,000,-** (Duapuluh Tujuh Juta Rupiah).

Pasal 3
Tata Cara Pembayaran Dana Penelitian

- (1) **Pihak Pertama** akan membayarkan dana penelitian kepada **Pihak Kedua** secara bertahap sebagai berikut:
 - a. Pembayaran **Tahap I** (70%) sebesar **Rp 18,900,000,-** (Delapan belas Juta Sembilan ratus Ribu Rupiah);

- b. Pembayaran **Tahap II** (30%) sebesar **Rp 8,100,000,-** (Delapan Juta Seratus Ribu Rupiah);
c. Pembayaran Tahap II dibayarkan setelah **Pihak Kedua** mengunggah Laporan Kemajuan dan *logbook* ke <http://simppm.unimed.com> serta menyampaikan *hardcopy* Laporan Kemajuan selambat-lambatnya tanggal **09 Agustus 2021**.
- (2) Dana Penelitian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) akan disalurkan oleh **Pihak Pertama** kepada **Pihak Kedua** ke rekening sebagai berikut:

Nama : **Dr. Muhammad Fitri Rahmadana, M.Si.**
Nomor Rekening : **123333335**
Nama Bank : **PT BNI (Persero) Tbk**

- (3) **Pihak Pertama** tidak bertanggung jawab atas keterlambatan dan/atau tidak terbayarnya dana penelitian sebagaimana dimaksud pada ayat (2) disebabkan kesalahan **Pihak Kedua** dalam menyampaikan data peneliti, nama bank, nomor rekening, dan persyaratan lainnya yang tidak sesuai dengan ketentuan.

Pasal 4 **Jangka Waktu**

Jangka waktu pelaksanaan penelitian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 adalah selama 1 (satu) tahun yaitu tahun 2021.

Pasal 5 **Luaran**

- (1) **Pihak Kedua** berkewajiban untuk mencapai target **luaran wajib** penelitian yaitu:
a. Publikasi artikel ilmiah proceeding terindeks bereputasi (publish);
b. Laporan akhir penelitian didaftarkan *Hak Cipta*.
- (2) **Pihak Kedua** diharapkan dapat mencapai target **luaran tambahan** penelitian berupa:
a. Buku Ajar / Buku Referensi / Monograf / *Book Chapter* ber ISBN;
b. Publikasi jurnal bereputasi nasional (Sinta 1 s.d 6) atau jurnal internasional bereputasi;
c. Model/Purwarupa/Produk;
d. KI (prototype atau teknologi tepat guna atau model) terdaftar sertifikat.
- (3) Penilaian luaran penelitian dilakukan oleh Tim Penilai/reviewer luaran sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.

Pasal 6 **Hak dan Kewajiban**

- (1) **Pihak Pertama** berkewajiban untuk memberikan dana penelitian kepada **Pihak Kedua**;
(2) **Pihak Pertama** berhak untuk mendapatkan dari **Pihak Kedua** luaran penelitian;
(3) **Pihak Kedua** berkewajiban mengunggah laporan kemajuan, laporan akhir, dan luaran wajib serta luaran tambahan di laman <http://simppm-unimed.com>;
(4) **Pihak Kedua** berkewajiban menyerahkan kepada **Pihak Pertama** *hardcopy* laporan kemajuan, laporan akhir, laporan penggunaan dana yang tersusun secara sistematis sesuai pedoman yang ditentukan.

Pasal 7 **Laporan Pelaksanaan Penelitian**

- (1) **Pihak Kedua** berkewajiban menyerahkan *hardcopy* Laporan Kemajuan dan rekapitulasi penggunaan dana (SPTB) tahap I (70%) kepada **Pihak Pertama** paling lambat **09 Agustus 2021** sebanyak 1 (satu) eksemplar sebagai persyaratan pembayaran dana tahap II (30%).
(2) **Pihak Kedua** berkewajiban menyampaikan laporan kemajuan, laporan akhir, laporan keuangan, dan luaran penelitian paling lambat tanggal **01 Desember 2021**.
(3) Laporan akhir penelitian sebagaimana tersebut pada ayat (2) harus mengikuti ketentuan sebagai berikut:

- a. Bentuk/ukuran kertas **A4**
- b. Ditulis dengan format font **Times New Roman**, ukuran **12** dan spasi **1½**
- c. Sistematika laporan akhir penelitian harus sesuai dengan yang tercantum di Buku Panduan Penelitian dan Pengabdian 2021.

Dibiayai oleh:
Dana PNB
Universitas Negeri Medan
Sesuai dengan SK Ketua LPPM Unimed Nomor:
124/UN33.8/KEP/PPKM/2021

Pasal 8 Monitoring dan Evaluasi

Pihak Pertama dalam rangka pengawasan akan melakukan Monitoring dan Evaluasi internal dan eksternal pada tanggal **18-31 Agustus 2021** terhadap kemajuan pelaksanaan penelitian tahun anggaran 2021.

Pasal 9 Perubahan

Perubahan terhadap susunan tim pelaksana dan substansi pelaksanaan penelitian ini dapat dibenarkan apabila telah mendapat persetujuan tertulis dari Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Medan.

Pasal 10 Penggantian Ketua Pelaksana

- (1) Apabila **Pihak Kedua**, selaku Ketua Pelaksana tidak dapat melaksanakan penelitian ini, maka **Pihak Kedua** wajib mengusulkan kepada **Pihak Pertama** pengganti Ketua Pelaksana yang berasal dari salah satu anggota tim **Pihak Kedua**.
- (2) Apabila **Pihak Kedua** tidak dapat melaksanakan tugas dan tidak memiliki pengganti Ketua Pelaksana sebagaimana dimaksud pada ayat(1), maka **Pihak Kedua** harus mengembalikan dana penelitian kepada **Pihak Pertama** yang selanjutnya akan disetor ke Kas Negara.
- (3) Bukti setor sebagaimana dimaksud pada ayat (2) disimpan oleh **Pihak Pertama**.

Pasal 11 Sanksi

- (1) Apabila sampai batas waktu pelaksanaan penelitian ini berakhir, namun **Pihak Kedua** belum menyelesaikan tugasnya atau terlambat mengirim Laporan Kemajuan, maka dikenakan sanksi berupa penghentian pembayaran tahap II (30%);
- (2) Apabila **Pihak Kedua** terlambat mengirim Laporan Akhir, maka dikenakan sanksi tidak dapat mengajukan proposal penelitian berikutnya selama dua tahun berturut-turut;
- (3) Apabila **Pihak Kedua** tidak dapat mencapai target luaran wajib sampai batas waktu yang telah ditetapkan, maka akan dicatat sebagai hutang dan apabila tidak dapat dilunasi oleh **Pihak Kedua**, maka akan berdampak dalam mendapatkan pendanaan penelitian atau hibah lainnya yang dikelola oleh **Pihak Pertama**;

Pasal 12 Kekayaan Intelektual

- (1) Kekayaan intelektual yang dihasilkan dari pelaksanaan penelitian diatur dan dikelola sesuai dengan peraturan perundang-undangan di Pusat Inovasi Publikasi dan Sentra HKI LPPM Unimed.
- (2) Setiap publikasi, makalah, dan/atau ekspos dalam bentuk apapun yang berkaitan dengan hasil penelitian wajib mencantumkan **PIHAK PERTAMA** sebagai pemberi dana.

- (4) Hasil penelitian adalah milik negara dan dihibahkan kepada **PIHAK KEDUA** melalui Berita Acara Serah Terima (BAST) untuk keberlanjutan pengembangan penelitian.

Pasal 13
Pembatalan Perjanjian

- (1) Apabila dikemudian hari terhadap judul penelitian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 ditemukan adanya duplikasi dengan penelitian lain dan/atau ditemukan adanya ketidakjujuran, itikad tidak baik, dan/atau perbuatan yang tidak sesuai dengan kaidah ilmiah dari atau dilakukan oleh **Pihak Kedua** maka Kontrak Penelitian ini dinyatakan batal dan **Pihak Kedua** wajib mengembalikan dana penelitian yang telah diterima kepada **Pihak Pertama** yang selanjutnya akan disetor ke Kas Negara.
- (2) Bukti setor sebagaimana dimaksud pada ayat (1) disimpan oleh **Pihak Pertama**.

Pasal 14
Pajak-Pajak

Hal-hal dan/atau segala sesuatu yang berkenaan dengan kewajiban pajak berupa PPh dan/atau PPh menjadi tanggungjawab **Pihak Kedua** dan harus dibayarkan oleh **Pihak Kedua** ke kantor pelayanan pajak setempat sesuai ketentuan yang berlaku.

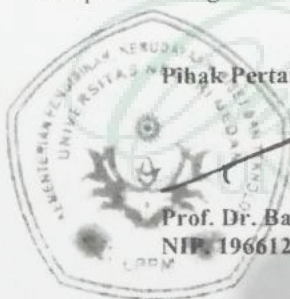
Pasal 15
Penyelesaian Sengketa

Apabila terjadi perselisihan antara **Pihak Pertama** dan **Pihak Kedua** dalam pelaksanaan perjanjian ini akan dilakukan penyelesaian secara musyawarah dan mufakat dan apabila tidak tercapai penyelesaian secara musyawarah dan mufakat maka penyelesaian dilakukan melalui proses hukum.

Pasal 16
Lain-lain

- (1) **Pihak Kedua** menjamin bahwa penelitian dengan judul tersebut di atas belum pernah dibiayai dan/atau diikutsertakan pada pendanaan penelitian lainnya yang disclenggarakan oleh instansi, lembaga, perusahaan atau yayasan di dalam maupun di luar negeri.
- (2) Segala sesuatu yang belum cukup diatur dalam Kontrak ini dan dipandang perlu untuk diatur lebih lanjut, maka akan dilakukan perubahan-perubahan oleh kedua pihak;
- (3) Perubahan-perubahan yang akan diatur kemudian merupakan satu kesatuan dari Kontrak ini.

Perjanjian ini dibuat dan ditandatangani oleh kedua pihak dan dibuat dalam **rangkap 2 (dua)** serta bermeterai cukup sesuai dengan ketentuan yang berlaku yang masing-masing mempunyai kekuatan hukum yang sama.



Pihak Pertama,

Prof. Dr. Baharuddin, ST, M.Pd.
NIP. 196612311992031020

Pihak Kedua,

Dr. Muhammad Fitri Rahmadana, M.Si.
NIP. 197709142005011003